
MANAJEMEN OLAHRAGA PENCAK SILAT DI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2022

PENCAK SILAT SPORT MANAGEMENT IN PURBALINGGA REGENCY 2022

Rafie Dimas Prabowo¹, Soedjatmiko²

¹²Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.

rafiedimasprabowo11@students.unnes.ac.id

Received: 1 January 2022; Revised: 15 January 2022; Accepted: 30 June 2023

Abstrak

Pencak silat di Purbalingga memiliki penurunan prestasi dan hasil yang tidak cukup baik pada gelaran porprov 2014 dan 2018 dilihat dari data perolehan medali. Dari permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian mengenai fungsi manajemen olahraga pencak silat di Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian manajemen olahraga pencak silat di purbalingga tahun 2022 adalah: 1) Perencanaan olahraga pencak silat berada dalam kategori baik, 2) Pengorganisasian olahraga pencak silat berada dalam kategori baik, 3) Pelaksanaan olahraga pencak silat berada dalam kategori cukup, 4) Pengendalian olahraga pencak silat berada dalam kategori cukup. Saran dari penelitian ini adalah untuk menyarankan kepada pengurus IPSI Purbalingga dalam pengelolaan olahraga pencak silat agar dapat memperbaiki kualitas serta terus berupaya menjaga kualitas organisasi yang sudah baik dengan menerapkan aspek-aspek dalam ilmu manajemen sehingga dapat mencapai misi IPSI Purbalingga yaitu menjadikan pencak silat sebagai cabang olahraga unggulan di Purbalingga.

Kata Kunci: Manajemen, Pencak Silat, Purbalingga.

Abstract

Pencak silat in Purbalingga has a decline in performance and results that are not good enough in the 2014 and 2018 provincial events seen from the data on medal achievements. From these problems, the author conducted research on the management function of pencak silat sports in Purbalingga Regency.

This research was used a qualitative descriptive method. Data collection in this research was used interviews method, questionnaires and documentation. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions The research results of pencak silat sports management in Purbalingga on 2022 are: 1) Pencak silat sports planning is in good category, 2) Organizing pencak silat sports is in good category, 3) The implementation of pencak silat sports is in sufficient category, 4) Controlling of pencak silat sports is in sufficient category. The suggestion of this research is to suggest the management of IPSI Purbalingga in the management of pencak silat sports in order to remedy the quality and continue to strive to maintain the quality of organization that already good by applying the aspects of management knowledge so that it can reach IPSI Purbalingga's mission, that is creating pencak silat as a superior sport in Purbalingga.

Keywords: Management, Pencak Silat, Purbalingga.

How To Cite: Prabowo, R. D., Soedjatmiko. (2023). MANAJEMEN OLAHRAGA PENCAK SILAT DI KABUPATEN PURBALINGGA. *Unnes Journal of Sport Sciences*, Volume 7 (2), 113-121.



Unnes Journal of Sport Sciences is an open access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Olahraga adalah budaya manusia, artinya tidak dapat disebut ada kegiatan olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang berperan secara ragawi/pribadi melakukan aktivitas olahraga itu, Santosa Griwijoyo dan Dikdik Zafar (2013:36). Menurut Santosa Griwijoyo dan Dikdik Zafar (2013:37) perkataan “olahraga” mengandung arti akan adanya sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa mengolah yaitu mengolah raga atau mengolah jasmani. Menurut Santosa Griwijoyo dan Dikdik Zafar (2013:37) Definisi atau batasan tentang olahraga itu sendiri masih belum tegas, akibatnya terdapat bermacam-macam batasan, definisi ataupun deskripsi mengenai pengertian apa itu “olahraga”, karena memang belum ada lembaga resmi yang diakui sebagai yang berwenang seperti halnya WHO yang diakui berwenang membuat batasan, definisi ataupun deskripsi mengenai pengertian apa itu “olahraga”.

Definisi olahraga yang ditemukan ditengah masyarakat pun begitu beragam, menurut ahli Santosa Griwijoyo dan Dikdik Zafar (2013:37) mengatakan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya. Kemudian seperti yang diamanatkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan bahwa, “Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya” UU Keolahragaan (2022). Pada dasarnya olahraga hanya membutuhkan manusia sebagai objek serta serangkaian gerak yang teratur untuk disebut olahraga.

Di Indonesia sendiri olahraga pencak silat diyakini sebagai salah satu budaya asli bangsa indonesia yang telah diterima oleh masyarakat internasional dan melalui perkembangan yang begitu pesat sehingga menjadi olahraga modern, Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo (2016:1). Pencak silat sebagai olahraga bela diri adalah sama dengan olahraga lainnya yang terbentuk dari beberapa pola gerak atau teknik dasar tertentu, menurut Handoko (2021) pada cabang olahraga beladiri pencak silat terdapat dua pola gerakan dasar yang utama yaitu serangan dan bertahan.

Pencak silat adalah seni beladiri yang lahir dan tumbuh dalam kalangan masyarakat melayu yang memiliki empat aspek menurut Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo (2016:21). yaitu: aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek beladiri dan aspek olahraga yang dulunya digunakan untuk penjagaan diri dalam berperang. Dalam perkembangan zaman sekarang ini menurut Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo (2016:4) pencak silat mulai dikenal oleh dunia luas dan dipertandingkan di berbagai multi event regional dan internasional sehingga semua negara yang mengembangkan pencak silat perlu memanggil pelatih dan memanfaatkan IPTEK olahraga sebagai pendukung.

Sebuah olahraga agar dapat efektif dan efisien perlu adanya manajemen untuk mengelolanya, menurut Lismadiana (2017:9) dalam segala bidang memerlukan suatu manajemen yang baik untuk efektivitas dan efisiensi . Harsuki (2012:2) menyatakan manajemen olahraga pada dasarnya merupakan perpaduan antara ilmu manajemen dengan ilmu olahraga sehingga seseorang yang telah lulus dari sekolah tinggi ilmu administrasi atau dari lembaga ilmu manajemen bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga. Lismadiana (2017:8) menyatakan bahwa seseorang apabila ingin menerapkan manajemen olahraga yang baik harus menguasai kedua bidang ilmu yaitu manajemen dan olahraga.

Dalam sebuah manajemen tentu terdapat ruang lingkup didalamnya diantaranya adalah tujuan dan fungsi, menurut Lismadiana (2017:9) Tujuan dan sasaran dalam manajemen diciptakan dan ide-ide untuk diimplementasikan dikembangkan dengan suatu perencanaan dan tindakan yang kooperatif, sedangkan menurut Krotee and Bucher (2007:6) tujuan mendasar dari manajemen adalah untuk melanjutkan apa yang telah terbukti berhasil daripada menghilangkan yang lama dan mencoba jalan baru dan belum pernah dicoba. Fungsi

manajemen menurut Acimovic, dkk (2013:251) manajer adalah bagian dari struktur personalia yang melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yaitu fungsi-fungsi manajemen.

Pada suatu induk organisasi olahraga untuk mencapai tujuan yang diinginkan manajer perlu melaksanakan kegiatan fungsi-fungsi manajemen, Lismadiana (2017:10) menyatakan bahwa manajer melaksanakan kegiatan yaitu fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sentot Imam (2008:7-8) ada empat fungsi-fungsi manajemen terdiri atas *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Terry dalam Lismadiana (2017:39) menyebutkan perencanaan (*planning*) adalah penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi, pengorganisasian (*organizing*) menurut Lismadiana (2017:28) berarti mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang dengan cara-cara sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, pelaksanaan (*actuating*) menurut Lismadiana (2017:13) merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas dan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan ekonomis, Pengendalian (*controlling*) menurut Lismadiana (2017:13) adalah proses kegiatan untuk memastikan bahwa aktivitas yang terjadi sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, olahraga pencak silat di Purbalingga memiliki penurunan prestasi dan hasil yang tidak cukup baik pada gelaran porprov 2014 dan 2018 dilihat dari data perolehan medali sebagai berikut:

Tabel 1.1 Prestasi Porprov atlet IPSI Purbalingga

NO	NAMA PESERTA PORPROV	PEROLEHAN MEDALI
1.	Yudianto (2014)	Perunggu
2.	Muhammad Target (2014)	-
3.	Ida (2014)	-
4.	Alda Widianti (2018)	-
5.	Yuli Astuti (2018)	-
6.	Muhammad Target (2018)	-

Dari data diatas perlu adanya penelitian bagaimana manajemen olahraga pencak silat di Purbalingga dilaksanakan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas bagaimana manajemen olahraga pencak silat ditinjau dari proses manajemennya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2016:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah diungkapkan dan dari pengertian menurut ahli tentang metode deskriptif kualitatif maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian mengenai manajemen olahraga pencak silat di purbalingga tahun 2022 sesuai dengan fakta yang ditemukan selama penelitian menggunakan data yang berasal dari wawancara, foto, catatan lapangan, rekaman suara, dokumen pribadi, serta dokumen resmi lainnya.

Lokasi penelitian "Manajemen olahraga pencak silat di kabupaten Purbalingga tahun 2022" dilaksanakan pada beberapa tempat antara lain:

1. GOR Mahesa Jenar Jl. Wirasaba, Purbalingga kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53312 (Wawancara Ketua / Pengurus IPSI Purbalingga)

2. Perumahan Puri Kalimanah No. C 10 (Wawancara Pelatih)
3. Di Lapangan SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga. (Wawancara atlet).

Sasaran pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang bersangkutan dengan manajemen pembinaan olahraga pencak silat di purbalingga meliputi ketua atau pengurus ikatan pencak silat indonesia (IPSI) Purbalingga sebagai organisasi yang membina pencak silat di daerah tersebut, kemudian sasaran berikutnya adalah pelatih serta atlet sebagai pelaksana lapangan dalam program pembinaan yang telah dibuat IPSI daerah sebagai sumber data faktual pada penelitian ini.

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu: lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara (*interview*), dan dokumentasi mengenai manajemen pembinaan olahraga pencak silat di Kabupaten Purbalingga. Dengan alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan wawancara dan observasi menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara dan alat bantu rekam.

Menurut Sugiyono (2013), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Data Reduction* (Reduksi data), *Data display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing or Verification* (kesimpulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan membahas terkait hasil wawancara dengan pihak – pihak terkait yaitu Pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Purbalingga, Pelatih, Atlet dan temuan data yang didapat dari hasil observasi awal di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2022 s/d 08 Januari 2023 serta dokumentasi lain terkait penelitian, data berikutnya diperoleh dari hasil observasi lanjutan terkait bagaimana pengelolaan manajemen olahraga Pencak Silat di Kabupaten Purbalingga tahun 2022 berdasarkan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, yang bersekretariat di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53311 dan bemarkas di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Purbalingga yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari s/d 15 Februari 2023 dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara terbuka dilakukan pada tiga subjek yaitu Ketua, Pelatih dan Atlet. Hasil penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk deskripsi sehingga pembaca dapat melihat secara jelas hasil data yang diperoleh.

Pembinaan Olahraga

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan olahraga pencak silat di Kabupaten Purbalingga tahun 2022 sudah dilaksanakan dengan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dengan baik akan tetapi kelancaran proses pembinaan olahraga Pencak Silat Purbalingga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor lapangan yang menghambat proses pembinaan.. Hal tersebut memiliki hubungan yang sangat berpengaruh satu dengan yang lainnya. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian program yang sesuai dengan yang ada didalamnya sebagai pelaku olahraga sangat diperlukan untuk perkembangan dan kontribusi olahraga tersebut minimal bertujuan untuk mendapat prestasi yang maksimal.

Pembinaan dalam olahraga terbagi menjadi tiga jenjang yaitu pembinaan usia dini, pembinaan usia remaja dan pembinaan kelompok prestasi. Banyaknya perguruan pencak silat yang ada membuat pembinaan setiap jenjang berkesinambungan satu dengan lainnya.

Ikatan Pencak Silat Indonesia di Purbalingga perlu menerapkan ilmu manajemen dikarenakan jumlah aliran yang begitu banyak dalam naungannya agar dapat memajukan olahraga pencak silat dari segi prestasi dan pengelolaan organisasi dari hulu hingga hilir

dengan baik. Untuk menjelaskan hal tersebut maka peneliti mendeskripsikan hasil penelitian ditinjau dari segi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam IPSI Purbalingga sebagai berikut:

Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil penelitian manajemen olahraga pencak silat di Kabupaten Purbalingga tahun 2022, telah menerapkan perencanaan dalam mengelola olahraga pencak silat, IPSI Purbalingga sebagai wadah dalam menaungi perguruan-perguruan pencak silat yang ada setiap tahunnya membuat program kerja yang kemudian di serahkan kepada KONI daerah sebagai pengawas serta sebagai penentu di setujui atau tidaknya program yang telah dibuat, perencanaan dalam program kerja yang dibuat meliputi agenda kegiatan pencak silat dalam satu tahun kedepan.

Tidak hanya perencanaan tahunan IPSI Purbalingga juga melakukan perencanaan dalam membangun organisasi olahraga ini dengan tujuan yang jelas, yaitu meliputi perencanaan jangka pendek yang terdiri dari: 1) Pembuatan program kerja, 2) Penunjukan Pelatih, 3) Rekrutmen atlet, 4) Penyusunan kerjasama dengan pihak luar (sponsorship). Dan perencanaan jangka panjang yang terdiri dari: 1) membentuk struktur organisasi, 2) Menyusun sistem dalam pembinaan, 3) Menyusun program latihan, 4) Menyusun jadwal latihan dan uji tanding, 5) membuat dan mengikuti kejuaraan atau pertandingan lokal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan fungsi perencanaan dalam manajemen olahraga pencak silat di Purbalingga telah dilakukan dengan baik, perencanaan menimbang segala aspek yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari visi dan misi yang telah dibuat, pengadaan event kejuaraan kabupaten untuk kategori usia dini, menengah serta senior merupakan salah satu bukti bahwa perencanaan dari segi pembinaan prestasi sudah dijalankan, 5 atlet yang lolos kualifikasi pada pra-porprov juga merupakan bukti adanya perencanaan dalam pembinaan prestasi. Berdasarkan hal tersebut, hasil analisis fungsi perencanaan (*planning*) dalam manajemen pencak silat di Kabupaten Purbalingga sudah berjalan dan diterapkan dengan baik sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, tetapi belum secara maksimal memenuhi target.

Pengorganisasian (Organizing)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengorganisasian (*organizing*) yang dimiliki oleh manajemen IPSI di Kabupaten Purbalingga sudah sesuai. Hal ini dikarenakan IPSI di Kabupaten Purbalingga mempunyai struktur organisasi yang jelas sehingga tidak terdapat tumpang tindih dalam suatu jabatan dan pendelegasian wewenang yang baik sesuai dengan jabatan strukturalnya masing-masing, serta mekanisme koordinasi dan sistem pembagian tugas yang jelas. Dalam IPSI hanya satu orang yang menjabat rangkap yaitu wakil sekretaris dan wakil bendahara.

Dalam perekrutannya pun terbilang baik karena pengurus IPSI khususnya pada periode ini tidak hanya dari perguruan tertentu saja tetapi beragam ada 6 perguruan seperti merpati putih, tapak suci, setia hati teratai dan yang lainnya. Hal ini semakin menguatkan koordinasi antar aliran perguruan yang ada di seluruh purbalingga dan semakin menguatkan bahwa tidak ada nepotisme dan *privilege* tertentu untuk dapat menjadi pengurus berdasarkan aliran perguruan sehingga fungsi pengorganisasian dan komunikasi antar perguruan yang ada di purbalingga dapat dijalankan dengan baik, adanya beberapa anggota pengurus IPSI yang berada dalam struktur kepengurusan KONI juga menjadi tolak ukur bahwa pengorganisasian dilakukan dengan baik tidak hanya pada internal tetapi juga eksternal organisasi lain yang bersangkutan sebagai penyambung lidah antar keduanya.

Ketua harian IPSI bapak Garbo Eko Handoyo mengatakan bahwa dalam periode tahun 2022 fungsi pengorganisasian dalam manajemen olahraga pencak silat dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi pengorganisasian dalam ilmu manajemen.

Wewenang dan Tanggung jawab kerja dilakukan sesuai dengan jabatan pada struktur pengurus yang tertera, pada pengurus harian terdapat ketua umum, wakil ketua I, sekretaris dan bendahara yang menjalankan wewenang dan tanggung jawab seperti mengelola organisasi, menjalankan kepemimpinan, mengurus surat masuk dan keluar serta menghitung dana anggaran yang masuk dan keluar untuk menjalankan organisasi dan kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian ada bidang-bidang lain yang memiliki wewenang dan tanggung jawab pada bidangnya masing-masing terdiri dari ketua dan anggota yang mana ketua memiliki tanggung jawab untuk mengontrol kinerja pada bidangnya. Pelimpahan wewenang dilakukan sesuai dengan fungsi jabatannya masing-masing, penempatan tiap anggota sudah direncanakan sesuai dengan keahliannya agar semua pekerjaan dapat selesai tepat waktu, efektif, efisien dan dilakukan dengan baik sehingga mempermudah pihak atasan dalam merumuskan kebijakan yang tepat dari hasil evaluasi suatu pekerjaan.

Berdasarkan hal tersebut, hasil analisis fungsi pengorganisasian (*Organizing*) dalam manajemen pencak silat di Kabupaten Purbalingga sudah berjalan dan diterapkan dengan baik sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, tetapi terdapat satu jabatan rangkap yaitu wakil sekretaris dan wakil bendahara dalam satu nama.

Pelaksanaan (Actuating)

Berdasarkan hasil penelitian proses *actuating* (pelaksanaan) dalam manajemen olahraga pencak silat yang diatur oleh pengurus IPSI Purbalingga ditinjau dari faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan atau pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. *Leadership* (Kepemimpinan)

Di tinjau dari susunan kepengurusan, IPSI Purbalingga memiliki ketua umum dan wakil ketua I dan II sebagai penggerak yang mempunyai wewenang dalam hal kepemimpinan. Ketua dan wakil ketua sebagai manajer dalam mengatur semua jabatan yang ada dibawahnya, fungsi kepemimpinan tentu saja diterapkan agar olahraga pencak silat dapat berkembang dan berjalan sebagai mana mestinya.

Kaitannya dengan kepemimpinan dalam susunan kepengurusan tiap bidang yang ada dalam IPSI pun memiliki satu orang penganggung jawab dalam bidangnya masing-masing sebagai control dalam pelaksanaan, hasil dari kinerja akan diserahkan kepada ketua bidang yang nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada ketua, wakil ketua dan seluruh pengurus IPSI sebagai bahan acuan dalam proses pembenahan apabila terdapat hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sangat dibutuhkan dalam sebuah manajemen, karena memberikan kontribusi pada pencapaian efektivitas organisasi yang sesuai dengan bidangnya masing – masing.

2. *Attitude and morale* (Sikap dan moril)

Dari hasil wawancara yang dilakukan, sikap dan moril setiap pengurus mengacu pada moralitas yang diajarkan olahraga pencak silat itu sendiri, Pencak Silat begitu kental dan tidak dapat dipisahkan dengan agama islam, moralitas yang ada dalam islam menjadi acuan dalam proses pelaksanaan para anggota pengurus, pelatih tiap perguruan dan atlet-atlet pencak silat. Sikap pada pencak silat mengacu pada budaya nusantara dengan segala bentuk ajaran yang baik seperti lemah lembut, mengasihi, menghormati, ulet dan pekerja keras

3. *Communication* (Tata hubungan)

Dari hasil penelitian komunikasi dilakukan rutin dalam rangka menjaga agar olahraga pencak silat terus berjalan dengan cara diadakannya musyawarah pada seluruh pengurus IPSI, Pengurus IPSI kepada perguruan-perguruan silat yang ada maupun antar sesama aliran. Hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan dalam olahraga pencak silat dapat dilakukan dengan baik dan tanpa kendala.

4. *Incentive* (Perangsang)

Dalam pelaksanaan sebuah organisasi tentu perlu adanya incentive atau perangsang agar organisasi dapat berjalan, dari hasil penelitian incentive dapat berupa bantuan uang

maupun barang. Pengurus IPSI dibiayai oleh pemerintah untuk me-manage olahraga pencak silat pada tiap periode masa jabatan dengan nominal yang telah ditentukan. Apabila dalam pelaksanaannya bantuan berupa uang dan barang tidak dapat mencukupi maka pengurus IPSI mengadakan sponsorship dengan pihak luar sebagai suntikan dana tambahan agar kegiatan dapat dilaksanakan tanpa ada kendala finansial.

Incentive juga diberikan kepada atlet berprestasi yang direkomendasikan oleh IPSI karena prestasi tertentu agar mendapatkan penghargaan dari KONI selaku wakil dari pemerintahan di bidang olahraga.

5. *Supervision* (Supervisi)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan IPSI Purbalingga melakukan adanya supervisi mengacu pada setiap perubahan yang terjadi di IPSI tingkat provinsi maupun pusat, perbaikan, peremajaan, evaluasi aturan maupun teknik baru yang diterbitkan di musyawarahkan pengurus dan dilaksanakan.

Pada pembinaan atlet juga memiliki supervisi berupa sport science yang dapat membantu dalam meningkatkan prestasi atlet, supervisi dilakukan oleh bidang pembinaan terhadap perguruan-perguruan pencak silat yang ada melalui latihan gabungan bersama pelatih dan atlet di seluruh Purbalingga.

6. *Discipline* (Discipline).

Dalam pelaksanaan manajemen tentu sikap disiplin perlu adanya, dari hasil penelitian yang dilakukan sikap disiplin tercermin pada ajaran yang ada pada pencak silat itu sendiri sehingga dalam pelaksanaannya ketua, pengurus, pelatih maupun atlet memiliki sikap disiplin yang sama dalam ajaran pencak silat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan fungsi pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen olahraga pencak silat telah di lakukan dengan baik namun pada segi pelaksanaannya beberapa tujuan belum tercapai, pada gelaran kualifikasi pra-porprov 2022 target prestasi belum dicapai secara maksimal, berbeda dengan target prestasi yang telah direncanakan pada dulongmas banjarnegara tahun 2021 sesuai target dengan berada di peringkat kedua dibawah tuan rumah, dari observasi dan wawancara peneliti dengan pelatih utama IPSI Purbalingga terkendala pada pembinaan usia dini hingga dewasa yang tidak semua perguruannya menerapkan *sport science* padahal olahraga prestasi cukup terbantu dengan mengikuti *sport science* yang ada, sarana dan prasarana juga menghambat tercapainya prestasi yang lebih tinggi dari provinsi hingga nasional. Disisi lain pengadaan event kejuaraan kabupaten terselenggara dengan baik dan meriah.

Berdasarkan hal tersebut proses pelaksanaan hanya berada dalam kategori cukup dikarenakan beberapa perencanaan tidak dapat dilaksanakan sesuai target yang telah ditentukan.

Pengendalian (Controlling)

Suatu organisasi memerlukan adanya fungsi pengawasan sebagai penguji apakah pelaksanaan kerja tertib, terarah, teratur dan baik seperti yang sudah direncanakan. Terdapat indikator dalam melihat proses pengawasan, R G Terry dalam sukarna (2011:116) mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut:

1. *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan)
2. *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)
3. *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)
4. *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan IPSI Purbalingga telah menerapkan ke-empat indikator tersebut dalam fungsi pengawasan pada manajemen pencak silat,

perencanaan yang telah dibuat sudah melalui perhitungan standar baik buruknya pada saat pelaksanaan sehingga terdapat ukuran untuk menentukan baik buruk jalannya pelaksanaan suatu kegiatan, apabila pelaksanaan kegiatan maupun hal lain yang menyangkut organisasi tidak sesuai dengan standar maka fungsi pengawasan akan dilakukan dengan cara memperbaiki melalui tindakan yang tepat.

Akan tetapi pada proses pelaksanaannya perencanaan yang telah dibuat dengan menentukan standar yang telah ditetapkan mengalami perbedaan hasil di beberapa rencana namun berjalan begitu baik direncana lainnya seperti pengadaan event kejuaraan kabupaten piala bupati purbalingga dan dulongmas. Berdasarkan hal tersebut proses pengendalian pada IPSI Purbalingga berada dalam kategori cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai bagaimana pengelolaan olahraga Pencak Silat di Kabupaten Purbalingga tahun 2022 berdasarkan empat fungsi manajemen, sebagai berikut: Perencanaan (Planning) dalam manajemen olahraga pencak silat di kabupaten purbalingga dilaksanakan dengan kategori Baik; Pengorganisasian (Organizing) dalam manajemen olahraga pencak silat di kabupaten purbalingga dilaksanakan dengan kategori Bai; Pelaksanaan (Actuating) dalam manajemen olahraga pencak silat di kabupaten purbalingga dilaksanakan dengan kategori Cukup; Pengendalian (Controlling) dalam manajemen olahraga pencak silat di kabupaten purbalingga dilaksanakan dengan kategori Cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Suhendro. 1998. Dasar-dasar Kepeleatihan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arianto, Dwi Agung Nugroho. 2008. "Pengaruh Motivasi, Budaya Organisasi, dan Kepuasan kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Nyonya Meneer Semarang". Jurnal Dinamika Ekonomi Bisnis. Vol. 5 No. 2 Oktober 2008.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. Evaluasi program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arismunandar, Wismoyo, 1997. Rencana Strategi Peningkatan Prestasi Olahraga.
- Bejo, Siswanto. 2005. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara
- Destian Kudus Irmansyah, 2017 PENGARUH KOMPETENSI LULUSAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN PRORAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI AGROINDUSTRI Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Djoko Pekik Irianto. (2006). Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Giriwijoyo, Sidik 2013, *Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga)*, Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung, 37
- Gitosudarmo, Indriyo dan Mulyono, Agus. 1996. Prinsip Dasar Manajemen. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Harsono (2015), *Kepeleatihan Olahraga*, Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Hasibuan, Malayu S.P., 1996, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Kedua, Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Kurniawan, Nurrohmach, & H Paulina, (2016), *Pengaruh Latihan Plyometrik Terhadap Perubahan Kelincahan dan Kecepatan Tungkai Pemain Sepak Bola SSB Selindung 89 Kota pangkalpinang*. Skripsi F. Kep universitas Hassanudin Makkasar
- Lismadiana 2017, Peran Perkembangan Anak Pada Usia Dini, FIK Universitas Negeri Yogyakarta

- Lubis, Wardoyo (2016), *Pencak Silat*, Pt. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 21-23
- Martoyo, Susilo. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Milsidayu, Apta & Kurniawan F (2015), *Ilmu Kepeleatihan Dasar*, Alfabeta, Bandung
- M. Manullang, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*. Jakarta. Gajah Mada Press.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak. 2014
- Pratama, D. 2019 Intervensi Fisioterapi Pada Kasus Osteoarthritis Genu Di RSPAD Gatot Soebroto. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* Volume 1 No.2, Januari-Juni 2019: 22
- Robbins, Stanley LA, Vinay K. *Buku Ajar Patologi Robbins Edisi 7 Vol. 2*. Jakarta: EGC, 2010: 7
- Rohani Siti, Anam Khoiril 2021, *Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) Kabupaten Jepara Tahun 2021*, *Journal Jendela Olahraga*
- Sajoto. 1995. *Pengembangan dan Pembinaan Kekuatan kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Dahara Prize.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sukarna 2011. *Dasar –dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Sulistiono 2018, *ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT DI KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG*, FIK Universitas Negeri Yogyakarta
- Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Tyas, Nindya Kusumaning 2016, *SURVEI PEMBINAAN PRESTASI ATLET PENCAK SILAT DI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2016*, FIK Universitas Negeri Semarang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan.